

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan (Sugiyono, 2015 : 88).

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sugiyono, 2015 : 42).

Pendidikan pun harus mampu mengembangkan keseluruhan potensi kemanusiaan, sehingga mampu untuk hidup di era mendatang yang lebih kompleks dan rumit permasalahannya. Pendidikan juga memiliki tujuan bukan hanya mendidik tetapi mengembangkan dan membentuk watak bangsa. Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 juga menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2015 : 42).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional, pemerintah khususnya Depdiknas terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan, seperti pada Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah berkaitan dengan faktor guru, yang mana akan memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih kompleks sehingga dituntut untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kompetensi (Sani, 2013).

Peningkatan dan penyesuaian kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik yakni pendidik harus mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengaktualisasian berbagai potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi personal, bahwa guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa. Kompetensi profesional artinya guru harus mampu menguasai pembelajaran materi secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial artinya guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Apabila keempat kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh seorang guru, maka pendidikan akan berhasil dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi (Rusman, 2014 : 22-23).

Kondisi-kondisi riil yang dihadapi penulis saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Kupang, yakni siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Karena guru lebih mendominasi maka siswa cenderung

pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mengharapkan pembelajaran cepat berakhir. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah serta banyak siswa yang hasil ujiannya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut peneliti, siswa akan belajar dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri ide atau gagasan dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan gambaran umum dan siswa mencari dan berusaha menemukan secara mandiri. Untuk itu, guru haruslah bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa sehingga siswa bukan saja berperan aktif tetapi bisa membangun komunikasi dengan sesama teman. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 - 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2014 : 202).

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang bekerja secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual terhadap siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Pada pengajaran dengan pendekatan *Team Assisted Individualization* akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga

tercipta semangat dalam sistem kompetensi dengan mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Materi pembelajaran yang dipilih adalah materi sistem pernapasan manusia. Karakteristik materi ini sangat menarik diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Team Assisted Individualization*, karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau ceramah maka dapat menyebabkan siswa tidak mampu memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam keseharian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2016 / 2017 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pernapasan manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pernapasan manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 “

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memotivasi belajar siswa secara kooperatif dan saling menghargai sesama teman.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Team Assisted Individualization* baik secara teori maupun praktek.